

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Disusun oleh:

Inka Permata Tri Kusuma
B12.2010.01720

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro
Email: 212201001720@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

The main purpose of this research was to find out the factors which influenced on the obedience of taxpayer in paying the land and building tax in Wonotingal District. It is located in Singgalang street. The methodology of analyzing data was used to simplify the data so that it was easier to be interpreted.

The methodology of analyzing data that was used by (1) multiple linear regression test, (2) questionnaire test, (3) classical assumption test, (4) determination coefficient test, and (5) hypothesis test. The collecting data method which was used was questionnaire test that included the identity of respondents and the data of the respondents' response about the obedience of taxpayer variables.

The results of this study indicated that (1) services income, SPPT giving, counselling, and sanctions had a significant influence from the simultan test, (2) from the partial test indicated that services income influenced significantly, however SPPT giving and sanctions did not influence at all, (3) the magnitude of effects from services income, SPPT giving, counselling, and sanctions showed the influences in 94,9%.

Keywords : tax, land and building tax

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagian kalangan telah menempatkan pajak sebagai salah satu kewajiban dalam bernegara, yaitu merupakan sarana untuk ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan tugas bernegara yang ditangani oleh pemerintah. Indikasi ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah Wajib Pajak, demikian juga keikutsertaan masyarakat dari berbagai kalangan apabila ada

penyelenggaraan kegiatan mengenai perpajakan seperti halnya seminar, lokakarya, dialog penyuluhan.

Peningkatan Penerimaan Dalam Negeri dari sektor pajak harus semakin ditingkatkan. Hal ini tidak harus dari pemerintah sendiri tetapi juga perlu peran serta dari rakyat. Adapun alasan perlu ditingkatkannya penerimaan dari pajak adalah ketergantungan yang semakin besar pada dana bantuan luar negeri yang secara nyata membawa dampak terhadap kondisi ekonomi negara baik secara makro maupun mikro (Koentarto 2011).

Pemungutan pajak bukan pekerjaan yang mudah disamping peran aktif dari petugas perpajakan, juga dituntut kesadaran dari wajib pajak itu sendiri. Kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan hal penting. Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak antara lain asas perpajakan yaitu hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para Wajib Pajak. Hal ini terjadi karena masyarakat tidak pernah tau wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak (Hardiningsih dan Yulianawati 2011). Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian yang dilakukan oleh Koentarto (2011) dengan Ronia (2013). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Koentarto (2011) yaitu variabel independen (Pendapatan wajib pajak, Sanksi, Penyampaian SPPT, Pelayanan), variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Koentarto (2011) yaitu variabel independen, periode dan lokasi penelitian. Dalam penelitian penulis mengembangkan penelitian yaitu dengan ini menambah satu lagi variabel independen, yaitu penyuluhan, sedangkan pada penelitian Koentarto (2011) tidak ada. Penambahan variabel Penyuluhan karena untuk mengetahui apakah pemberian informasi mengenai pajak bumi dan bangunan mempengaruhi tingkat wajib pajak dalam membayar pajak. Periode yang dilakukan Koentarto pada tahun 2011 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014. Lokasi penelitian Koentarto (2011) yaitu pada Kecamatan Arut Selatan sedangkan pada penelitian ini pada Kelurahan Wonotingal.

Kelurahan wonotingal merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Candisari. Kelurahan ini memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak tinggi yaitu sekitar 85%. Maka dari itu penulis memilih kelurahan wonotingal sebagai obyek penelitian.

Tabel 1
Jumlah Penerimaan PBB Kelurahan Wonotingal
Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Penerimaan PBB	Persentase (%)
2009	1.660.083.191	81%
2010	1.966.793.209	89,03%
2011	1.966.783.209	92,82%
2012	1.966.793.209	85%
2013	2.192.717.682	89.03%

Berdasarkan pemikiran uraian diatas untuk lebih mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang tingkat penerimaan PBB di Kelurahan Wonotingal Semarang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan**"

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Soemahamidjaja, Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutupi biaya-biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Menurut Soemitro , Pajak adalah iuran kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontaprestasi), yang langsung ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten /kota. Untuk pengadministrasian yang berhubungan dengan pajak daerah akan dilaksanakan di kantor dinas pendapatan daerah atau ksntor pajak daerah atau kantor sejenisnya yang dibawah oleh Pemerintah Daerah setempat. (pajak.go.id)

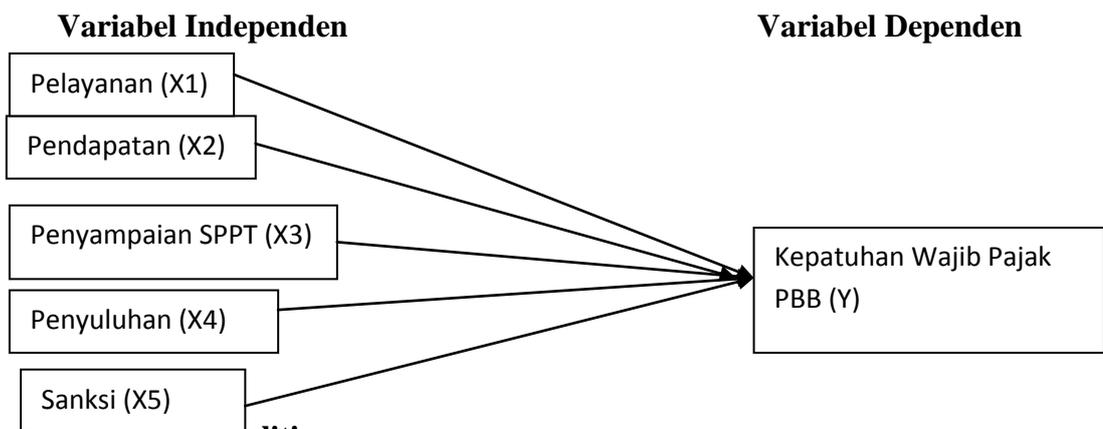
Pajak dan retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah telah dipungut di Indonesia sejak awal kemerdekaan Indonesia. Sumber penerimaan ini terus dipertahankan sampai dengan era otonomi daerah dewasa ini. Penetapan pajak dan retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah ditetapkan dengan dasar hukum yang kuat, yaitu dengan undang-undang, khususnya undang-undang tentang pemerintahan daerah maupun tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Pajak Negara yang dikenakan terhadap bumi dan atau bangunan berdasarkan Undang-undang nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 12 Tahun 1994. Menurut Suandy (2005) Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. Keadaan subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya pajak.

Dasar Pengenaan PBB adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Besarnya Nilai Jual Objek Pajak ditetapkan setiap tiga tahun oleh Menteri Keuangan, kecuali untuk daerah tertentu ditetapkan setiap tahun sesuai dengan perkembangan daerahnya. Meskipun pada dasarnya penetapan nilai jual objek pajak adalah 3 (tiga) tahun sekali, namun untuk daerah tertentu yang karena perkembangan pembangunan mengakibatkan nilai jual objek pajak cukup besar, maka penetapan nilai jual ditetapkan setahun sekali. Dalam menetapkan nilai jual, Menteri Keuangan mendengar pertimbangan Gubernur serta memperhatikan asas self assessment.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Wajib Pajak, Pelayanan, Penyampaian SPPT, Penyuluhan dan Sanksi.



Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian didefinisikan sebagai hubungan yang dipikirkan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang diuji (Ronia 2013 dalam Sekaran 2009). Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pelayanan, Pendapatan Wajib Pajak, Penyampaian SPPT, Penyuluhan dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut :

Pengaruh Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pelayanan adalah tindakan yang dilakukan oleh aparat pajak atau fiskus dalam upaya meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Bentuk pelayanan tersebut dapat berupa informasi tentang jatuh tempo pelayanan PBB, menanggapi keluhan dari Wajib Pajak, memberikan fasilitas yang memadai, membantu wajib pajak jika kesulitan mengisi SPT (Ronias 2013).

Penelitian mengenai pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Hardiningsih dan Yulianawati (2011) memperoleh hasil bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

H₁ = Pelayanan mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Pendapatan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Koentarto (2011) menyatakan pendapatan wajib pajak adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Penerimaan pajak juga dipengaruhi oleh besarnya pendapatan wajib pajak. Konsep pendapatan wajib pajak adalah suatu tingkat besarnya pendapatan wajib pajak sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar pajak PBB. Item dari pendapatan wajib pajak adalah jumlah PBB yang harus dibayar, besarnya penghasilan yang diterima setiap bulan.

Penelitian mengenai pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Koentarto (2011) mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

H₂ = Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Penyampaian SPPT terhadap kepatuhan wajib pajak

SPPT yang dimaksud adalah surat pemberitahuan yang digunakan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset untuk memberitahukan besarnya pajak yang terutang kepada wajib pajak sehingga wajib pajak dapat membayar kewajiban pajaknya sesuai dengan yang tertera dalam SPPT. SPPT diterbitkan berdasarkan data objek pajak yang ada pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset baik itu luas tanah, luas bangunan, kelas bangunan dll. Masalah yang sering muncul adalah data yang tertera dalam SPPT cenderung kurang update seperti nama dan alamat wajib pajak, seringkali pajak terutang masih dibebankan atas nama wajib pajak lama padahal sudah terjadi pengalihan kepemilikan atas suatu objek pajak. Selain itu dalam penilaian NJOP juga sering menjadi masalah karena NJOP dinilai berdasarkan objek pajak bukan pendapatan dari wajib pajak sehingga seringkali wajib pajak merasa petugas kurang adil dalam menilai NJOP mereka. Selain itu penilaian NJOP seringkali mengabaikan kondisi tanah dan bangunan dalam beberapa kasus penilaian dilakukan secara pukol rata dalam suatu daerah sehingga hal tersebut menjadikan wajib pajak merasa keberatan (Prihartanto).

Penelitian mengenai penyampaian SPPT terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Koentarto (2011) memperoleh hasil bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

H₃= Penyampaian SPPT mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Penyuluhan terhadap kepatuhan wajib pajak

Ronia (2013) menyatakan penyuluhan merupakan usaha yang dilakukan fiskus atau aparat pajak dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penyuluhan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan atau pengetahuan khusus masalah pembayaran pajak. Kurangnya pengetahuan tentang pajak dapat menjadi salah satu kendala patuhnya wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Ketidaktahuan ini membuat wajib pajak tidak tahu mengenai prosedur-prosedur yang harus dijalankan sehingga prosedur perpajakan tidak berjalan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah. Kurangnya penyuluhan yang diberikan dari pihak fiskus akan mengakibatkan wajib pajak menjadi kurang informasi. Sehingga menyebabkan wajib pajak kurang peduli dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Penelitian mengenai penyuluhan terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Ronia (2013) mengatakan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

H₄= Penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh Sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut Koentarto (2011) Sanksi berhubungan dengan denda administrasi, hukuman maupun pertiban surat penagihan aktif yang diberikan fiskus kepada Wajib Pajak karena tidak memenuhi kewajibannya. Indikatornya adalah sanksi yang diberikan akibat pembayaran PBB melebihi jatuh tempo pembayaran. Itemnya adalah denda yang diberikan tidak memberatkan Wajib Pajak, tidak adanya hukuman yang diberikan akibat melakukan pembayaran PBB setelah tanggal jatuh tempo.

Penelitian mengenai pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Koentarto (2011) mengatakan bahwa sanksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H₅ = Sanksi mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ibnu Hajar (1999) yang mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. M. Nazir (1999) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel adalah gejala atau obyek penelitian yang bervariasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Pelayanan (X_1), Pendapatan Wajib Pajak (X_2), Penyampaian SPPT (X_3), Penyuluhan (X_4), Sanksi (X_5)

Definisi Operasional

Definisi Operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Menurut Moh Zain (2004) Kepatuhan Wajib Pajak yaitu suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan.

b) Pelayanan (X_1)

Pelayanan adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Arum, 2012 dalam Jatmiko, 2006).

c) Pendapatan Wajib Pajak (X_2)

Pendapatan merupakan suatu tingkat besarnya pendapatan Wajib Pajak sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB, dengan kata lain besarnya jumlah PBB yang harus dibayar, besarnya penghasilan yang diterima setiap bulannya.

d) Penyampaian SPPT (X_3)

SPPT adalah surat pemberitahuan yang digunakan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset untuk memberitahukan besarnya pajak yang terutang kepada wajib pajak sehingga wajib pajak dapat membayar kewajiban pajaknya sesuai dengan yang tertera dalam SPPT. SPPT diterbitkan berdasarkan data objek pajak yang ada pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset baik itu luas tanah, luas bangunan, kelas bangunan dll.

e) Penyuluhan (X_4)

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung melalui proses belajar. Hal ini penting untuk dipahami, karena perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi lingkungan fisik maupun social-ekonomi, maupun pemaksaan melalui aturan ataupun ancaman-ancaman).

f) Sanksi (X₅)

Pengertian sanksi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggungan (tindakan-tindakan, hukuman, dsb) untuk memaksa seseorang untuk menepati perjanjian atau menaati apa-apa yang sudah dikemukakan. Jadi dengan adanya sanksi diharapkan Wajib Pajak akan patuh dengan peraturan yang berlaku, apabila Wajib Pajak tidak membayar sanksi akibat ketidakpatuhan akan semakin besar.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu: Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu Kelurahan Wonotingal.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data primer digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan atau menjawab permasalahan yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner dan kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi

Objek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kelurahan Wonotingal Semarang

Metode Pengumpulan Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesisnya yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

Metode Analisis

a) Regresi Linier Berganda

Tujuan menggunakan analisis regresi ialah :

- a) Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
- b) Menguji hipotesis karakteristik dependensi
- c) Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sample.

Rumus untuk mencari koefisien regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan

Y= Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

X₁= Variabel Pelayanan (Variabel Independen)

X₂= Variabel Pendapatan (Variabel Independen)

X₃=Variabel Penyampaian SPPT (Variabel Independen)

X₄= Variabel Penyuluhan (Variabel Independen)

X₅= Variabel Sanksi (Variabel Independen)

B₀= Konstanta

B₁-b₅= koefisien regresi yang akan dihitung

e = *error*

b) Uji Kuesioner

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2002 : 49).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). (Ghozali, 2005).

c) Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna di beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara

independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji asumsi klasik seperti multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan menggunakan uji korelasi antar independent variable dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolonieritas. (Harjanti Puspa Arum 2012).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji scatterplot, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

d) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat, sehingga koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Biasanya di dalam regresi berganda yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) karena setiap tambahan satu variabel independen maka R² pasti akan meningkat, meskipun variabel tersebut tidak signifikan. Adjusted R² telah memperhitungkan jumlah parameter dan jumlah observasi (Listiana Andyastuti dkk).

e) Uji Hipotesis

Sulud Kahono (2003) menyatakan Uji hipotesis digunakan untuk uji signifikan parameter individual (uji statistik t) dan uji simultan (uji statistik F). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Sedangkan uji F dapat ditunjukkan apakah semua variabel penjelas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independennya.

a. Uji F

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan atau serentak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ditunjukkan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila diperoleh probabilitas F dihitung $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya apabila probabilitas F dihitung $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Bila H_0 ditolak berarti variabel-variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel yang terkait.

b. Uji t

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel independen. Sementara sejumlah variabel bebas lainnya yang diduga ada kaitannya dengan variabel yang terikat tersebut bersifat konstan atau tetap. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya.

Jika probability $t_{hitung} P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika probability $t_{hitung} P \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Pengujian ini dilakukan dengan sig.t dari t hitung pada *degree of freedom* (derajat kebebasan) tertentu dan membandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ (Koentarto 2011).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

$$n = \frac{1986}{(1986 * (10\%)^2) + 1} = 95,2061361 \text{ (dibulatkan)} = 96$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel adalah 95,2061361 dan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya dibulatkan menjadi 96. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 96 responden Wajib Pajak.

a) Uji normalitas

bahwa hasil uji normalitas kolmogrov-Smirnov dengan signifikansi menunjukkan hasil $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji multikolonieritas

dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel kualitas pelayanan (X1), Pendapatan (X2), Penyampaian SPPT (X3), Penyuluhan (X4) dan Sanksi (X5) $\geq 0,1$ dan nilai VIF pelayanan (X1), Pendapatan (X2), Penyampaian SPPT (X3), Penyuluhan (X4) dan Sanksi (X5) ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.409	.756		-.541	.590		
	Pelayanan	.779	.054	.780	14.396	.000	.182	5.498
	Pendapatan Wajib Pajak	.162	.054	.127	2.996	.004	.299	3.345
	Penyampaian SPPT	-.033	.029	-.034	-1.159	.249	.612	1.633
	Penyuluhan	.134	.045	.140	2.978	.004	.241	4.158
	Sanksi	-.025	.038	-.021	-.646	.520	.523	1.912

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,409 + 0,779X_1 + 0,162X_2 - 0,033X_3 + 0,134X_4 - 0,025X_5$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak (variabel dependen)
- X₁ : Pelayanan (variabel independen)
- X₂ : Pendapatan Wajib Pajak (variabel independen)
- X₃ : Penyampaian SPPT
- X₄ : Penyuluhan
- X₅ : Sanksi

Persamaan regresi dari Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta -0,409 artinya bila pelayanan , pendapatan wajib pajak, penyampaian SPPT, penyuluhan, sanksi 0, maka kepatuhan wajib pajak menurun senilai 0,409.
- b. Koefisien regresi pelayanan (X1) adalah 0,779, artinya apabila variabel pelayanan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan membayar pajak meningkat sebesar 0,779.
- c. Koefisien regresi pendapatan (X2) adalah 0,162, artinya apabila variabel pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan membayar pajak akan meningkat sebesar 0,162.
- d. Koefisien regresi penyampaian SPPT (X3) adalah -0.033, artinya apabila variabel penyampaian SPPT mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan membayar pajak menurun sebesar 0.033.
- e. Koefisien regresi penyuluhan(X4) adalah 0,134, artinya apabila variabel penyuluhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan membayar pajak akan meningkat sebesar 0,134.
- f. Koefisien regresi sanksi (X5) adalah -0,025 artinya apabila variabel sanksi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka kepatuhan membayar pajak akan menurun sebesar 0,0025.

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	972.310	5	194.462	357.009	.000 ^a

Residual	49.023	90	.545	
Total	1021.333	95		

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Penyampaian SPPT, Pendapatan Wajib Pajak, Penyuluhan, Pelayanan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

pengujian model F menunjukkan nilai F sebesar 357,009 dengan signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Pelayanan, Pendapatan, Sanksi, Penyuluhan dan Penyampaian SPPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB Kelurahan Wonotingal.

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.356	.600		2.259	.026
Pelayanan	-.012	.043	-.070	-.290	.772
Pendapatan Wajib Pajak	.014	.043	.061	.327	.744
Penyampaian SPPT	-.018	.023	-.104	-.793	.430
Penyuluhan	-.011	.036	-.066	-.316	.753
Sanksi	-.019	.030	-.087	-.616	.540

a. Dependent Variable: RES2

1. Pengaruh pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak
Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel pelayanan (X_1) sebesar 14,396 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak
Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel pendapatan(X2) sebesar 2,996 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
3. Pengaruh penyampaian SPPT terhadap kepatuhan wajib pajak
Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel penyampaian SPPT (X3) sebesar -1,159 dengan signifikansi $0,249 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian SPPT tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
4. Pengaruh penyuluhan terhadap kepatuhan wajib pajak
Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel penyuluhan (X4) sebesar 2,978 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
5. Pengaruh sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak
Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel sanksi (X5) sebesar -0,646 dengan signifikansi $0,0520 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.952	.949	.7380368	1.956

a. Predictors: (Constant), Sanksi, Penyampaian SPPT, Pendapatan Wajib Pajak, Penyuluhan, Pelayanan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,949 artinya bahwa besarnya dari kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh sanksi, penyampaian SPPT, pendapatan wajib pajak, penyuluhan dan pelayanan, sebesar 94,9% sedangkan sisanya 5,1% dijelaskan oleh variabel lain.

1. Pengaruh Pelayanan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel pelayanan berdasarkan hasil jawaban dari responden tentang indikator-indikator yang terdapat pada pelayanan, diperoleh hasil rata-rata skor sebesar 4,002 dari

keseluruhan indikator dari jumlah responden sebanyak 96. Pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai tertinggi dari pelayanan berada pada pertanyaan keempat yaitu fasilitas yang memadai, yang memiliki nilai rata-rata skor sebesar 4,06.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Koentarto (2011), Arum (2012), Frederica (2008) dan Prihartanto (2009) bahwa pelayanan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2012) bahwa pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel pendapatan berdasarkan hasil jawaban dari responden tentang indikator-indikator yang terdapat pada penyuluhan, diperoleh hasil rata-rata skor sebesar 4,204 dari keseluruhan indikator dari jumlah responden sebanyak 96. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan nilai tertinggi dari pendapatan berada pada pertanyaan pertama yaitu sebesar 63% dengan indikator pengenaan PBB sesuai pendapatan yang memiliki nilai rata-rata skor sebesar 4,55.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Koentarto (2011), Ronia (2013) bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linus (2002) bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pendapatan wajib pajak tidak mempengaruhi pengenaan besarnya pajak.

3. Pengaruh Penyampaian SPPT

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel Penyampaian SPPT berdasarkan hasil jawaban dari responden tentang indikator-indikator yang terdapat pada variabel penyampaian SPPT dari keseluruhan indikator dari jumlah responden sebanyak 96. Penyampaian SPPT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai t hitung variabel Penyampaian SPPT (X_3) sebesar -1,159 dengan signifikansi $0,249 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penyampaian SPPT tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Wonotingal. SPPT merupakan surat yang digunakan oleh dirjen pajak untuk memberitahukan besarnya pajak terutang kepada wajib pajak. Penyampaian SPPT yang kurang tepat waktu terkadang bisa menghambat wajib pajak yang ingin membayar pajak.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Koentarto (2011), Prihartanto (2009) dan Ronia (2013) bahwa penyampaian SPPT terhadap wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Tetapi pada penelitian ini penyampaian SPPT tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak PBB. Karena penyampaian SPPT tidak kepada wajib pajak langsung tetapi dengan cara dititipkan dan sampai kepada wajib pajak sudah lebih jatuh tempo, maka dalam penelitian ini penyampaian SPPT tidak berpengaruh.

4. Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel penyuluhan berdasarkan hasil jawaban dari responden tentang indikator-indikator yang terdapat pada penyuluhan, diperoleh hasil rata-rata skor sebesar 3,996 dari keseluruhan indikator dari jumlah responden sebanyak 96. Penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan nilai tertinggi dari penyuluhan berada pada pertanyaan pertama dan keempat yaitu ketetapan wajib pajak dan denda yang dikenakan wajib pajak tidak memberatkan yang memiliki nilai rata-rata skor sebesar 4,19 dan 3,96. Kondisi ini dapat diartikan bahwa penyuluhan dengan waktu yang tepat dan materi yang mudah dipahami dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ronia (2013) bahwa penyuluhan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Tetapi tidak mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Vivien (2005) menjelaskan bahwa penyuluhan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak..

5. Pengaruh Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel Sanksi berdasarkan hasil jawaban dari responden tentang indikator-indikator yang terdapat pada variabel sanksi dari keseluruhan indikator dari jumlah responden sebanyak 96. Sanksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena nilai t hitung variabel sanksi (X5) sebesar -0,646 dengan signifikansi $0,520 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Wonotingal. Sanksi pajak merupakan denda yang diberikan kepada wajib pajak karena ketidakpatuhannya dalam membayar pajak. Sanksi yang ringan membuat wajib pajak lalai dalam membayar pajak.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Koentarto (2011), Arum (2012) dan Ronia (2013) bahwa sanksi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fobia (2012) bahwa sanksi Tetapi pada penelitian ini sanksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Wonotingal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa pelayanan, pendapatan wajib pajak, penyampaian SPPT, penyuluhan dan sanksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PBB dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
2. Dari uji parsial dapat disimpulkan bahwa pelayanan, pendapatan dan penyuluhan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak PBB dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari pelayanan, pendapatan wajib pajak, penyampaian SPPT, penyuluhan dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak PBB sebesar 92,8% sedangkan sisanya 7,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Saran

1. Diharapkan Kelurahan Wonotingal selalu meningkatkan pelayanan dengan cara memberikan fasilitas dan kemudahan dalam membayar PBB agar wajib pajak merasa puas atas pelayanan yang dilakukan oleh Kelurahan Wonotingal.
2. Hasil penelitian hendaknya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang khususnya bagi aparat pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* PT Rineka Cipta, Jakarta
- Arum, Harjanti Puspa, 2012, "*pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerja keras*", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Edo, Muhammad, Yunilma dan Daniati, "*Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang*", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*
- Fobia, Selvy Karlinda, 2012. "*Pengaruh Faktor Pendapatan, Pelayanan, persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak*", *Jurnal fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Fuandi, Arabella oentari dan Yenni Mnagoting, 2013. "*Pengaruh kualitas pelayanan petugas pajak, Sanksi perpajakan dan Biaya kepatuhan pajak terhadap*

kepatuhan wajib pajak UMKM”, Jurnal Tax & Accounting Review, Vol.1 No.1

Frederica, Diana, 2008. “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan*”, Jurnal akuntansi, Vol.8 No.3, Hal.261-282

Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.

Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.

Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati, ” *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak* ”, Diamika keuangan dan perbankan, Vol.3 No.1, Hal.126-142

<http://dyan-event.blogspot.com/2013/07/pajak-daerah-terbaru-yuk-cuss.html>

diakses pada 1 juni 2014

<http://netisulistiani.wordpress.com/penyuluhan/>

diakses pada 17 april 2014

<https://www.pajak.go.id/>

<http://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>diakses pada 18 april 2014

<http://www.tarif.depkeu.go.id/Bidang/?bid=pajak&cat=pbb>diakses pada 1 juni 2014

Kahono, Sulud. 2003. “*Pengaruh sikap wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan (studi empiris di wilayah KP PBB semarang)*” Master Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Koentarto, Ilham, 2011, “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan*”, jurnal ilmu-ilmu sosial, Vol. 3 No.2,Hal.243-248

Kotler, Philip.2005. Manajemen Pemasaran, jilid 1 dan 2. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Nazir, Moh, 1999, Metode Penelitian, Jakarta; Ghalia Indonesia

Ronia, Kessi 2013, ”*faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan.*” Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

Rustiyaningsih, Sri 2011, “*faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak*”, widya warta, No.2 ISSN 0854-1981

- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business: Skill-Building Approach*. 2 ed. John Wiley & Sons, Inc
- Suandy, Erly, 2005. *Hukum Pajak*. Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi 2006, “*model kausal kesadaran, pelayanan, kepatuhan wajib pajak, dan pengaruhnya terhadap kinerja penerimaan pajak*”, suatu survey di wilayah jatim. *Jurnal Keuangan Publik*. Vol. 4 No.1, Hal.105-121
- Vivien. (2005). *Analisa Pengaruh Penyuluhan Perpajakan terhadap Jumlah Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak*. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.